



Pengaruh *Communicative Approach* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDN 8 Mimbaan

Rike Dwi Agustin¹, Amalia Risqi Puspitaningtyas², Vidya Pratiwi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia

E-mail: rikedagstn394@gmail.com, amaliarisqipuspitaningtyas@gmail.com,
vidya_pratiwi@unars.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendekatan komunikatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental melalui desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Subjek penelitian adalah 66 siswa kelas empat yang dibagi menjadi kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 33 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Dari 40 pertanyaan yang diujikan pada 58 siswa kelas lima, 15 pertanyaan memenuhi kriteria valid dengan koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,7148 dan dikategorikan tinggi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelompok eksperimen mencapai 87,33, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 73,80. Selain itu, nilai signifikansi uji *Mann-Whitney U* berada di bawah 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan penerapan pendekatan komunikatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan. Dengan demikian, pendekatan komunikatif dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: *Communicative Approach*, hasil belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, *quasi experiment*.

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of the communicative approach on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SDN 8 Mimbaan. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design through a nonequivalent control group design. The research subjects were 66 fourth-grade students divided into class IV A as the experimental group and class IV B as the control group, each consisting of 33 students. The sample was determined using a *purposive sampling* technique. The research instrument was a multiple-choice test that had undergone validity and reliability testing. Of the 40 questions tested on 58 fifth-grade students, 15 questions met the valid criteria with a KR-20 reliability coefficient of 0.7148 and were categorized as high. Data analysis was carried out through descriptive and inferential statistics. The results of the normality test showed that the data were not normally distributed, so hypothesis testing was continued using the *Mann-Whitney U* test. The research findings showed that the average posttest score of the experimental group reached 87.33, while the control group obtained an average of 73.80. In addition, the significance value of the *Mann-Whitney U* test is below 0.05, indicating a significant influence of the application of the communicative approach on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SDN 8 Mimbaan. Thus, the communicative approach can be used as an alternative learning strategy to improve Indonesian language learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Communicative Approach*, learning outcomes, Indonesian language, elementary school, *quasi-experiment*.

Pendahuluan

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sangatlah penting. Siswa diharapkan tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga kemampuan, watak, dan kualitas moral yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, mengemukakan gagasan, berpikir kritis, serta berkomunikasi secara efektif. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan melalui kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa agar proses belajar berlangsung lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia masih terus mengandalkan metode tradisional, di mana guru memainkan peran utama dalam menyampaikan informasi, menurut temuan pengamatan awal di SDN 8 Mimbaan. Kemampuan komunikasi dan hasil belajar yang relatif rendah merupakan akibat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa belum memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, menurut hasil tes siswa. Banyak siswa memperoleh nilai di bawah 75, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu ditingkatkan dan hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memuaskan.

Hal ini didukung oleh hasil ujian siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 75. Banyak siswa memperoleh nilai di bawah 75, yang mengindikasikan bahwa metode pengajaran perlu ditingkatkan dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah standar yang ideal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Communicative Approach*. Yadgarovna (2022) menjelaskan bahwa *Communicative Approach* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui aktivitas komunikatif sehingga peserta didik aktif menggunakan bahasa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong interaksi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan kompetensi berbahasa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efek menguntungkan dari pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa. Menurut Sri Darmayanti dan Tarman A. Ari (2022), penggunaan metode komunikatif sangat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, sebuah studi oleh Edi dkk. (2025) menemukan bahwa kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia berkorelasi positif. Putri, Susanti, Kurnia, dan Ratnasari (2026) juga menemukan bahwa aktivitas pembelajaran dan kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan komunikatif.

Meskipun demikian, kajian mengenai *Communicative Approach* masih lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara. Penelitian mengenai bagaimana metode ini memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia secara keseluruhan ketika cerita rakyat disajikan di kelas-kelas sekolah dasar kelas IV masih terbatas. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan data empiris tentang dampak *Communicative Approach* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan. Hal ini membenarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana *Communicative Approach* mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dan desain kelompok kontrol non-ekuivalen kuantitatif. Selama semester genap tahun ajaran 2025–2026, pada bulan Mei dan Juni tahun tersebut, penelitian ini dilakukan di SDN 8 Mimbaan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh 66 siswa kelas empat dari kelas IVA dan IVB. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa sebagaimana ditetapkan oleh hasil pretest. Kelas IV B, yang terdiri dari 33 siswa, menjadi kelompok kontrol dan menerima pengajaran konvensional, sedangkan Kelas IV A, yang terdiri dari 33 siswa, menjadi kelompok eksperimen dan diajar dengan menggunakan *Communicative Approach*.

Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, dilakukan uji coba kepada 58 siswa kelas V SDN 8 Mimbaan. Tes pilihan ganda 40 butir yang dirancang sesuai dengan petunjuk materi cerita rakyat digunakan sebagai alat penelitian. Butir soal no 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 37, dan 38—memenuhi kriteria validitas setelah korelasi momen produk digunakan untuk penilaian validitas. Selain itu, instrumen tersebut dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian setelah pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR-20 menghasilkan nilai 0,7148, yang dianggap tinggi.

Tahapan penelitian meliputi pemberian pretest, pelaksanaan perlakuan selama tiga kali pertemuan, dan diakhiri dengan posttest. Pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan *Communicative Approach* berdasarkan teori David Nunan melalui serangkaian aktivitas yang menekankan komunikasi antarsiswa, meliputi membaca cerita pendek secara berkelompok, mengidentifikasi unsur cerita menggunakan lembar kerja peserta didik, melakukan *role play*, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, serta menyusun kesimpulan pembelajaran bersama guru. Sebaliknya, proses pembelajaran di kelas kontrol berlangsung menggunakan pendekatan konvensional melalui metode ceramah dan pemberian tugas.

IBM SPSS *Statistics* digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan statistika deskriptif dan inferensial. Uji normalitas digunakan sebagai uji awal untuk analisis. Pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan diuji menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Pendekatan Komunikatif telah memengaruhi hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan. Kedua kelompok menyelesaikan pretest untuk memastikan kemampuan awal mereka sebelum pemberian terapi. Pendekatan Komunikatif kemudian digunakan untuk mengajar kelas eksperimen, sedangkan pengajaran tradisional diberikan kepada kelompok kontrol. Instrumen yang sama digunakan untuk memberikan posttest kepada kedua kelompok setelah mereka menyelesaikan seluruh proses pembelajaran untuk membandingkan hasil belajar mereka. Tabel 1 di bawah ini menampilkan statistik deskriptif untuk hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelas	N	Rata-rata		Nilai Pretest		Nilai Posttest		Standar Deviasi	
		Pre	Post	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Pre	Post
Kontrol	33	65,8	73.8	87	53	93	60	8,84	10,3

Eksperimen	33	67.1	87.3	80	53	100	60	7,42	9,82
------------	----	------	------	----	----	-----	----	------	------

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 67,10, sedangkan nilai kelompok kontrol adalah 65,80. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum terapi, bakat awal kedua kelompok cukup setara. Setelah proses pembelajaran, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 87,33, sedangkan nilai kelompok kontrol adalah 73,80. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode komunikatif berprestasi lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata, peningkatan hasil belajar juga terlihat pada nilai maksimum dan minimum masing-masing kelompok. Pada tahap pretest, kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 53, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 53. Setelah perlakuan diberikan, nilai tertinggi kelas kontrol meningkat menjadi 93 dengan nilai terendah 60, sementara kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Data tersebut memperlihatkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*, pengujian yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal; jika kurang dari 0,05, distribusi dianggap tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	Eksperimen	.172	33	.015	.918	33	.016
	Kontrol	.170	33	.016	.931	33	.037
posttest	Eksperimen	.214	33	<.001	.891	33	.003
	Kontrol	.168	33	.019	.917	33	.015

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,016, pretest kelas kontrol 0,037, posttest kelas eksperimen 0,003, dan posttest kelas kontrol 0,015. Seluruh nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Distribusi data yang tidak normal diduga dipengaruhi oleh penyebaran skor yang tidak merata, jumlah butir soal yang relatif terbatas, serta kecenderungan nilai posttest yang terkonsentrasi pada kategori tinggi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tidak dilakukan menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan *Mann-Whitney U Test* sebagai uji nonparametrik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan *communicative approach* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *communicative approach* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan.

2. H_1 : Terdapat pengaruh *communicative approach* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan.

Sedangkan kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak
2. Jika Sig. $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

Dengan bantuan SPSS, uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji tersebut digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis SPSS ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Eksperimen	33	44.15	1457.00
	Kontrol	33	22.85	754.00
	Total	66		

Tabel 4.

Test Statistics

	Posttest
Mann-Whitney U	193.000
Wilcoxon W	754.000
Z	-4.569
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Menurut Tabel 3, peringkat rata-rata kelompok eksperimen adalah 44,15, sedangkan kelompok kontrol adalah 22,85. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa di kelompok kontrol. Selanjutnya, menurut tabel 4, temuan tes menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$ dan nilai Mann-Whitney U sebesar 193,000. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas empat SDN 8 Mimbaan secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan metode komunikatif.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas empat di SDN 8 Mimbaan memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik ketika metode komunikatif digunakan. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 87,33, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 73,80. Selain itu, setelah terapi diberikan, uji Mann-Whitney U menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik *communicative approach* yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita rakyat, berdiskusi dalam kelompok, mengidentifikasi unsur-unsur cerita melalui lembar kerja peserta didik, serta bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas tersebut mendorong siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sekelompok sehingga proses belajar berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Implementasi pendekatan komunikatif juga diwujudkan melalui kegiatan role play. Pada tahap ini setiap anggota kelompok memperoleh peran sesuai tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat, kemudian memerankan karakter tersebut dengan memperhatikan penggunaan bahasa, intonasi, serta ekspresi yang sesuai. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mendalam, tetapi juga melatih keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama.

Setiap kelompok kemudian memberikan presentasi kepada kelas tentang hasil penampilan dan diskusi mereka. Sepanjang pembelajaran, terdapat keterlibatan aktif

karena kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar. Setelah itu, guru menegaskan kembali apa yang telah diajarkan dan membantu para siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, proses pembelajaran pada kelas kontrol masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi nyata menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut diduga menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol tidak sebesar yang diperoleh kelompok eksperimen.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *communicative approach* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada aktivitas siswa. Melalui diskusi kelompok, *role play*, presentasi, serta sesi tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara langsung. Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *communicative approach* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan. Uji Mann–Whitney U, yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mendukung temuan ini. Selain itu, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran komunikatif meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *communicative approach* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan telah tercapai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, membaca cerita rakyat, *role play*, presentasi, serta komunikasi antarsiswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, *communicative approach* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan pendekatan ini pada materi pembelajaran, jenjang pendidikan, atau karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitasnya.

Daftar Pustaka

- Dalimunthe, K. F., & Ikawati, E. (2025). *Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Mudabbir: Journal Research and Education Studies, Volume 5 No 2, 4217 – 4225. ISSN: 2774-8391
- Darmayanti, S., & Arif, T. A. (2022). The Effect Of Communicative Approach On Students' Speaking Ability Indonesian Language In Class Iv Elementary School Barru District. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Volume 05 Number 01, 38 – 44. e-ISSN: 2623-0232 ;p-ISSN: 2623-0941
- Edi., Tahmid, S., & Pratiwi, W. R. (2025). Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Budaya Lokal Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 16 Nomor 1, 114 – 120. DOI: 10.31932/ve.v16i1.4607
- Edi., Tahmid, S., & Pratiwi, W. R. (2025). Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Budaya Lokal Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

- Kelas 4 Sekolah Dasar. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 16 Nomor 1, 114 – 120. DOI: 10.31932/ve.v16i1.4607
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Putri, S. C., Susanti, M., Kurnia, A., & Ratnasari, L. (2026). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 16 Blok Nol. ICENI (Insan Cita Pendidikan), Volume 3 Nomor 1, 1 – 6
- Yadgarovna, N. D. (2022). *Communicative Approach to Teaching a Foreign Language. Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.624>